

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang diberikan dengan berbagai pemahaman dan pengalaman kepada siswa seperti kesempatan belajar, agar siswa mampu memahami konsep dan mampu meningkatkan sumber dayanya (Alpian & Anggraeni 2019). Pendidikan dapat merubah serta dapat mengembangkan pola pikir dari peserta didik. Nilai-nilai karakter juga wajib diperhatikan dalam perkembangan peserta didik (Dinatha, 2018). Pelaksanaan pendidikan di Indonesia lebih diaktualisasikan pada kegiatan membaca (Megantara & Wachid, 2021). Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati.

Membaca menjadi salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Pengetahuan serta informasi yang diperoleh pada kegiatan membaca akan menjadi pintu dalam membuka wawasan yang dapat merubah paradigma dalam berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan (Megantara & Wachid, 2021).

Literasi secara tradisional, dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki, dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Kegiatan literasi adalah kemampuan membaca siswa yang tidak hanya bersumber pada buku saja, tetapi dapat berbagai fenomena

yang terjadi dalam kehidupan setiap hari sebagai lingkungan belajar secara nyata, analitis, dan kritis (Nurkamilah, 2018). Pada hakekatnya kemampuan baca tulisseseorang adalah dasar utama bagi pengembangan literasi secara lebih luas. Literasi masih menjadi sebuah tantangan dalam pendidikan di Indonesia (Yustiqvar et al, 2019).

Pada dasarnya kegiatan literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan, karena merupakan sebuah persyaratan masuk dalam kegiatan belajar dalam pendidikan (Rahmatunisa, 2017). Pelaksanaan kegiatan literasi membaca bertujuan memperkenalkan peserta didik dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Manfaat kemampuan literasi bagi siswa sekolah dasar diantaranya yaitu dapat meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa siswa, serta dapat mempertajam diri siswa dalam menangkap informasi dari sebuah bacaan. Literasi dihubungkan dengan kemampuan dalam membaca dan memahami pengetahuan yang bersifat tulisan (Maryanto, 2006). Pemahaman terhadap budaya literasi menjadi potensi yang besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan bekerja keras, serta kemampuan dalam mengembangkan karakter.

Minat baca merupakan perhatian yang mendalam pada kegiatan membaca dan mengarahkan membaca dengan kemauan sendiri. Minat baca merupakan kunci dalam meningkatkan kegiatan membaca (Antari et al, 2016). Rendahnya minat baca dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung terciptanya minat baca,

perkembangan teknologi, terbatasnya akses dan sarana dalam membaca, serta kurangnya peran sekolah dalam menumbuhkan minat baca (Witanto, 2018). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang untuk berpikir terhadap isi buku yang dibaca (Muslimin, 2018).

Kaitan antara minat baca dan hipotesis ini dijelaskan. Kurangnya minat baca masyarakat merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Siswa di Indonesia kurang begitu tertarik untuk membaca, bahkan di dalam kelas. Keinginan, kemauan, dan dorongan dari siswa sendirilah yang mendorong minat baca mereka. Minat baca yang rendah dapat merugikan orang lain maupun siswa. Lingkungan rumah mungkin menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya minat baca.

Untuk membantu siswa terbiasa membaca, sekolah harus menumbuhkan dan meningkatkan budaya baca. Siswa yang mengembangkan kebiasaan ini akan menganggap membaca lebih dari sekadar hobi melainkan, membaca akan menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, dengan meningkatkan literasi dan membina kemampuan abad ke-21, para pendidik dan sekolah harus memperkuat kerangka pendidikan, serta metodologi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan model pembelajaran (Fanani et al., 2020).

Media dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan membantu siswa dalam belajar (Usman et al, 2021).

Dengan menggunakan sumber belajar yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dari peserta didik (Dinatha, 2017).

Salah satu penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar murid dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis pohon pintar (Isnaini et al, 2018).

Pohon literasi adalah media pembelajaran yang merupakan simbol dari kreativitas siswa dengan cara membuat serta memajang pohon di dalam ruangan kelas yang dapat dibuat dari bermacam bahan. Pohon literasi ini merupakan sebuah kreasi seni yang digunakan di dalam kelas yang terbuat dari berbagai bahan, seperti cat, kardus, dan masih banyak lagi. Pohon ini digantung di dinding kelas, berisikan isi sinopsis buku dan kertas berisi buku-buku yang telah dibaca. Jumlah buku yang telah dibaca siswa akan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah daun pada pohon tersebut (Wiranto dkk., 2023). Dengan melakukan kegiatan literasi ini, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan, kreativitas, dan imajinasi mereka, selain keterampilan literasi membaca mereka.

Pohon literasi mendorong anak-anak untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari dan berfungsi untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mereka. Memanfaatkan potensi dan keterampilan seseorang secara penuh sambil mengakui bahwa membaca kata-kata dan dunia luar merupakan bagian dari literasi adalah apa artinya menjadi literat. Pendidikan Indonesia masih jauh di bawah negara-negara lain;

Menurut penelitian, saat ini peringkatnya adalah 45 dari 49 (Islam dan Adela, 2022). Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia kita, sangat penting bagi kita untuk dapat mendorong minat baca siswa yang masih tertinggal. Selain itu, tujuan dari latihan literasi ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang

apa yang kita Penggunaan media pohon literasi diyakini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang meliputi kreativitas dan berpikir kritis, serta menginspirasi mereka untuk sering membaca dan menjadikannya kebiasaan. Pemilihan media pohon literasi didasarkan pada kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya. Sebagian besar siswa kemudian berhenti membaca karena mereka menganggapnya membosankan atau menantang.

Di Indonesia, kegiatan membaca merupakan tempat pendidikan paling praktis dilaksanakan (Megantara & Wachid, 2021). Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berbahasa melalui tulisan reseptif adalah dengan membaca, karena membaca memberikan seseorang pengalaman, pengetahuan, dan informasi baru.

Penggunaan media Pohon Literasi diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca lebih banyak buku, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 Mei 2025 bersama guru kelas 1, menyatakan bahwa kesenangan membaca yang dimiliki setiap individu yang berbeda-beda, tergantung pada kepribadiannya, oleh karena itu pemahaman masing-masing individu sangat penting untuk menumbuhkan kesenangan membaca. Untuk membantu siswa terbiasa membaca, guru harus menumbuhkan dan meningkatkan budaya baca.

Berangkat dari pentingnya mengembangkan literasi membaca anak kelas rendah dini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penggunaan**

Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SDN 61 Banda Aceh’’

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media pohon literasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas I sekolah dasar. Fokus utama terletak pada proses pelaksanaan media pohon literasi di dalam kelas serta dampaknya terhadap minat baca siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan media pohon literasi dapat meningkatkan minat baca siswa kelas I SD

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa kelas I setelah diterapkannya media pohon literasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Guru: Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran dalam mengajar yang menarik, tepat dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi anak didik, serta menyediakan media pohon litrasi yang mendukung pembelajaran litrasi yang dapat memudahkan guru untuk mengajar
2. Manfaat Bagi siswa: untuk membantu siswa menjadi pemikir Dan penulis yang lebih kreatif, serta meningkatkan memotivasi mereka untuk membaca secara teratur dan mengembangkan kebiasaan membaca.
3. Manfaat Bagi Sekolah: Mendorong terciptanya budaya litrasi di lingkungan sekolah dasar

